



Analisis Evaluasi Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe pada Perusahaan Farmasi

Sofyan Marwansyah¹, Rani Kurniasari², Teni Agustina³, Nurlaela Eva Puji Lestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: sofyan.smw@bsi.ac.id¹, rani.rku@bsi.ac.id², teni.tng@bsi.ac.id³, nurlaela.nep@bsi.ac.id⁴

Abstract: This study aims to evaluate the performance of stock portfolios in the pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange using the Sharpe method. The performance assessment was conducted on seven pharmaceutical companies actively traded from January to December 2020. The data used includes monthly closing stock prices and the Bank Indonesia Certificate (SBI) interest rate as a proxy for the risk-free rate. The results show that PT Indofarma (INAF) had the highest Sharpe ratio of 0.3928, indicating the most optimal return relative to the risk taken. On the other hand, PT Kimia Farma (KAEF) recorded a negative Sharpe ratio, reflecting underperformance during the study period. These findings can serve as a reference for investors in making investment decisions in the pharmaceutical sector.

Keywords: Performance Evaluation, Stock Portfolio, Sharpe Method, Pharmaceutical Sector, Risk and Return.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja portofolio saham pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe. Penilaian kinerja dilakukan terhadap tujuh saham perusahaan farmasi yang aktif diperdagangkan selama periode Januari hingga Desember 2020. Data yang digunakan berupa harga saham penutupan bulanan dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai proxy risk-free rate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofarma (INAF) memiliki nilai rasio Sharpe tertinggi sebesar 0,3928, yang menunjukkan bahwa saham ini memberikan imbal hasil paling optimal terhadap risiko yang dihadapi. Sebaliknya, PT Kimia Farma (KAEF) menunjukkan nilai rasio Sharpe negatif, menandakan kinerja yang kurang baik selama periode penelitian. Temuan ini dapat digunakan sebagai acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor farmasi.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja, Portofolio Saham, Metode Sharpe, Sektor Farmasi, Risiko dan Imbal Hasil.

1. PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengembangkan sektor investasi melalui pasar modal. Sektor pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Selasi, Dini & Puput Indiyani, 2025). Perekonomian di Indonesia dapat ditumbuhkan melalui berbagai hal, salah satunya ialah membangun sektor investasi, dimana sekarang yang banyak dibicarakan adalah dengan pasar modal. Keberadaan pasar modal telah banyak mengalami kenaikan, dibuktikan dengan adanya banyaknya variasi instrumen dari pasar modal, (Auliyatussaa'dah, N., Handayani I, D., & Farekha, 2021). Di Indonesia, pasar modal berkembang pesat, dengan banyak perusahaan yang mencatatkan saham di BEI. Secara umum, kemajuan pasar modal dan industri sekuritas dapat mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara.

Pasar modal sendiri merupakan sebuah bursa saham yang kepemilikannya bisa dialihkan dengan mudah, bahkan bisa dengan digitalisasi saja seperti saham. Pasar modal sendiri merupakan sebuah alat untuk berinvestasi. Sebagai alat investasi, pasar modal

merupakan asset pemodal yang sangat penting bagi Negara Indonesia, karena perekonomian Indonesia memiliki keragaman asset yang menunjang majunya sebuah ekonomi. Sebagai perbandingan, ciri dari negara majua adalah dengan melihat seberapa banyak alat investasi dan alat memajukan ekonomi di negaranya. Karena hal tersebut akan merepresentasikan sebuah pola ekonomi yang berkembang.(Inayah, N. P., 2024). Dengan adanya pasar modal, para investor yang memiliki dana lebih dapat menginvestasikan dananya dengan membangun portofolio sesuai dengan tingkat risiko dan keuntungan yang diinginkan.

Saham menjadi salah satu pilihan utama bagi para investor untuk menanamkan dananya, karena banyaknya perusahaan yang dapat dipilih untuk investasi. Saham adalah instrumen ekuitas, yang merupakan bentuk tanda kepemilikan atau partisipasi seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Umam, Khaerul, Herry Sutanto, 2017).

Investasi di Indonesia berkembang pesat, namun juga melibatkan risiko yang harus dipertimbangkan dengan matang. Investasi adalah cara yang cukup efektif untuk mencari keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam jenis investasi. Namun laba yang didapat dari investasi tersebut akan diperoleh apabila dilakukan dengan cara-cara yang tepat serta berhati-hati dalam memilih jenis investasi (Priyanti, A; Nurhayati, I; Aminda, R, 2021). Untuk memaksimalkan keuntungan, investor perlu mempertimbangkan risiko dan memastikan memiliki modal yang cukup. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, politik, dan sosial harus diperhitungkan dalam membuat keputusan investasi. Untuk mengurangi risiko, investor disarankan untuk melakukan riset terlebih dahulu dan melakukan diversifikasi investasi di berbagai sektor dan instrumen keuangan.

Kinerja portofolio dapat diukur berdasarkan tingkat risikonya, karena terdapat trade-off antara imbal hasil (return) dan risiko, sehingga perlu mempertimbangkan keduanya. Semakin besar penyimpangan, semakin tinggi tingkat risikonya. Pengukuran kinerja portofolio melibatkan tiga parameter yang dikembangkan oleh William Sharpe dengan metode Sharpe, Michael Jansen dengan metode Jansen, dan Jack Treynor dengan metode Treynor. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja yang digunakan adalah metode Sharpe untuk menghitung kombinasi saham-saham perusahaan farmasi likuid LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021.

Analisis portofolio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk menemukan perusahaan yang paling optimal sebagai objek investasi. Dalam mengukur kinerja portofolio saham perusahaan farmasi, metode Sharpe dapat digunakan untuk membandingkan return portofolio dengan risiko yang diambil. Metode Sharpe

membantu dalam mengoptimalkan keputusan investasi dan mengurangi risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi kinerja portofolio saham perusahaan farmasi dengan menggunakan metode Sharpe.

2. LANDASAN TEORI

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai jenis aset atau instrumen finansial yang dimiliki oleh seorang investor, yang mengalokasikan dananya, baik secara individu maupun kelompok, dalam suatu perusahaan. Dalam proses penyusunan portofolio, semakin banyak saham yang diinvestasikan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh dalam hal pengurangan risiko. Meskipun demikian, manfaat pengurangan risiko dari portofolio akan mencapai titik maksimal ketika portofolio tersebut terdiri dari berbagai jenis saham, setelah itu pengurangan risiko tidak akan berpengaruh lagi. Teori portofolio berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan return, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. Pada prakteknya para pemodal pada sekuritas sering melakukan diversifikasi dalam investasinya dengan mengkombinasikan berbagai sekuritas atau dengan kata lain mereka membentuk portofolio. Dalam kenyataannya, kita akan sulit membentuk portofolio yang terdiri dari semua kesempatan investasi, karena itu biasanya dipergunakan suatu wakil yang terdiri dari sejumlah besar saham atau indeks pasar (Adnyana, 2020).

Pengukuran kinerja portofolio dengan metode Sharpe dilakukan dengan membagi total return portofolio dengan standar deviasi, yang berarti mengukur total risiko portofolio tersebut. Untuk mengukur portofolio optimal dengan menggunakan Sharpe ratio akan menghasilkan tingkat pengembalian portofolio yang diharapkan dengan risiko portofolio terbaik (M. Damayanti, T. Suharti, 2021).

Dikutip dari (Rachman, Arief; Suryawati, R, F; & Harwida, Gita, 2008) berpendapat bahwa untuk mengukur portofolio optimal dengan menggunakan sharpe ratiocakan menghasilkan tingkat pengembalian portofolio yang diharapkan dengan risiko portofolio terbaik. Ada tiga metode risk-adjusted return yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja portofolio, yaitu rasio Treynor, rasio Sharpe, dan rasio Jensen. Rasio Sharpe fokus pada risiko total (deviasi standar), rasio Treynor menekankan pada risiko sistematis yang diukur dengan beta, sedangkan rasio Jensen melihat perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal.

Metode sharpe adalah metode untuk mengukur kinerja portofolio masa depan

dengan menggunakan dua indikator: pengembalian yang diharapkan(E) dan standar deviasi dan hubungan antara jumlah pengembalian dan perkiraan volatilitas atau risiko yang dinyatakan sebagai jumlah risiko yang dapat diprediksi.Semakin tinggi rasio Sharpe, semakin baik, karena tingkat pengembalian rata-rata bergerak lebih tinggi daripada tingkat bebas risiko dan standar deviasi relatif kecil (Manurung, 2019). Pengukuran kinerja portofolio dalam metode Sharpe menggunakan pembagi standar deviasi atau berarti mengukur total risiko portofolio tersebut. Risiko total terdiri berasal dari risiko sistematis ditambah dengan risiko tidak sistematis (Syulvia, Sri Aeni & Hidayat, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dan pengukuran untuk mengetahui kinerja saham perusahaan farmasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari sampai Desember tahun 2021. Diperoleh 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Perusahaan tersebut diantaranya PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data historis berupa harga saham close price saham yang diperoleh dari www.finance.yahoo.com. Sementara itu untuk *Risk Free return* investasi bebas risiko dari *BI Rate* diperoleh dari website www.bi.go.id. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni berupa harga saham. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode Sharpe, karena untuk menilai kinerja portofolio tiap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor industri farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021. Terdapat 8 perusahaan terpilih diantaranya PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai objek yang secara konsisten terus-menerus terdaftar pada tahun 2021. Pembahasan

terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh dari pengolahan data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Menggunakan cara-cara sebagai berikut:

Menghitung Tingkat Keuntungan Saham (Ri) Tiap Perusahaan

Tabel. 1 Hasil Return Kedelapan Saham

| Tanggal | INAF | KAEF | KLBF | MERK | PEHA | PYFA | SIDO | TSPC | Rm IHSG |
|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| JANUARI | -0,2556 | -0,2659 | -0,0101 | -0,1037 | -0,292 | -0,0615 | -0,0932 | -0,0214 | -0,0195 |
| FEBRUARI | 0,0967 | 0,1314 | 0,0034 | 0,0986 | 0,1125 | 0,0765 | 0,089 | 0,0693 | 0,0647 |
| MARET | 0,2523 | -0,2748 | 0,068 | -0,0186 | -0,1161 | -0,0558 | -0,0126 | 0,0102 | -0,0411 |
| APRIL | -0,0691 | 0,0938 | -0,0828 | 0,0315 | 0,072 | 0,2903 | 0,0127 | -0,0034 | 0,0017 |
| MEI | -0,0044 | -0,0714 | 0,0069 | -0,0245 | -0,0198 | -0,2042 | -0,0252 | 0,0305 | -0,008 |
| JUNI | 0,364 | 0,2077 | -0,0345 | 0,0345 | -0,0605 | 0,0262 | -0,0839 | -0,0329 | 0,0064 |
| JULI | -0,1479 | -0,1529 | -0,1 | 0,0061 | 0 | 0,1735 | 0,1338 | -0,0068 | 0,0141 |
| AGUSTUS | -0,117 | -0,094 | 0,0675 | 0,009 | -0,0043 | -0,013 | -0,0124 | 0,0034 | 0,0132 |
| SEPTEMBER | -0,0043 | -0,0041 | 0,0632 | -0,0179 | 0,0043 | 0,0132 | -0,0241 | -0,0239 | 0,0222 |
| OKTOBER | 0,0043 | 0,0125 | 0,1189 | 0,0578 | 0 | -0,0609 | 0,0974 | 0,028 | 0,0484 |
| NOVEMBER | 0,0983 | 0,1276 | 0 | 0,0517 | 0,1116 | 0,0602 | 0,0828 | 0,0102 | -0,0087 |
| DESEMBER | -0,1323 | -0,1131 | 0,0094 | 0,0082 | -0,1467 | -0,1135 | -0,0546 | 0,0101 | 0,0073 |

Sumber : Data diolah

Menghitung Return Ekspektasian [E(Ri)]

Tabel. 2 Hasil Perhitungan Expected Return E(Ri)

| Kode Saham | ER E(Ri) |
|------------|----------|
| INAF | -3,50% |
| KAEF | -3,36% |
| KLBF | 0,92% |
| MERK | 1,11% |
| PEHA | -2,83% |
| PYFA | 1,09% |
| SIDO | 0,91% |
| TSPC | 0,61% |
| IHSG | 0,84% |

Hasil pengembalian ekspektasian tertinggi dimiliki oleh saham MERK dengan nilai return ekspektasian sebesar 1,11%. Sedangkan nilai return ekspektasian terendah dimiliki oleh saham INAF dengan nilai sebesar -3,50%.

Hitungan *Varian Return* dari Suatu Sekuritas (i^2) dan Standar Deviasi/Risiko (i)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Varian dan Standar Deviasi

| Kode Saham | Varian (σ^2) | Standar Deviasi (σ) |
|------------|-----------------------|------------------------------|
| INAF | 0,0294 | 0,1716 |
| KAEF | 0,0244 | 0,1562 |
| KLBF | 0,0041 | 0,0637 |
| MERK | 0,0026 | 0,0510 |
| PEHA | 0,0132 | 0,1149 |
| PYFA | 0,0171 | 0,1310 |
| SIDO | 0,0056 | 0,0748 |
| TSPC | 0,0008 | 0,0279 |

Bersumber pada tabel menunjukkan bahwa nilai varian tertinggi dimiliki oleh saham INAF dengan nilai sebesar 0,0294 dan terendah dimiliki oleh saham TSPC dengan nilai sebesar 0,0008. Begitupun dengan nilai standar deviasi tertinggi dan terendah masing-masing dimiliki oleh saham INAF dan TSPC dengan nilai sebesar 0,1716 dan 0,0279. Dikutip (Anggraini, Suharti, dan Nurhayati 2019:4) menyatakan Semakin besar standar deviasi maka semakin besar pula tingkat risiko saham pada masing masing perusahaan.

Hitungan Tingkat *Return* Pasar (Rm), *Return* Ekspektasian Pasar E(Rm) Dan Risiko Pasar (σ_m^2)

Tabel 4. Hitungan Return, Expected Return dan Varian IHSG

| Tanggal | Harga Saham IHSG | Return Saham |
|------------|------------------|--------------|
| 01/01/2021 | 5862,35 | -0,0195 |
| 01/02/2021 | 6241,8 | 0,0647 |
| 01/03/2021 | 5985,52 | -0,0411 |
| 01/04/2021 | 5995,62 | 0,0017 |
| 01/05/2021 | 5947,46 | -0,008 |
| 01/06/2021 | 5985,49 | 0,0064 |
| 01/07/2021 | 6070,04 | 0,0141 |
| 01/08/2021 | 6150,3 | 0,0132 |

| | | |
|------------|----------------|---------|
| 01/09/2021 | 6286,94 | 0,0222 |
| 01/10/2021 | 6591,35 | 0,0484 |
| 01/11/2021 | 6533,93 | -0,0087 |
| 01/12/2021 | 6581,48 | 0,0073 |
| | $\Sigma Rm :$ | 0,1007 |
| | E (Rm) : | 0,0084 |
| | $\sigma m^2 :$ | 0,0008 |

Menghitung Beta (β_i)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Beta ke Delapan Saham yang Diteliti

| Kode Saham | Beta (β_i) |
|------------|--------------------|
| INAF | 2,486 |
| KAEF | 2,889 |
| KLBF | 0,338 |
| MERK | 1,212 |
| PEHA | 2,087 |
| PYFA | 0,894 |
| SIDO | 1,315 |
| TSPC | 0,470 |

Dikutip dari (Anggraini dkk. 2019:5) menyatakan ketika harga saham emiten dengan beta kurang dari satu maka kenaikan atau penurunan lebih kecil dari IHSG. Harga saham emiten dengan beta diatas satu maka akan mengalami penurunan harga lebih besar dari pada IHSG.

Menghitung Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

| Bulan | Bi Rate |
|----------|---------|
| Januari | 3,75% |
| Februari | 3,50% |
| Maret | 3,50% |
| April | 3,50% |
| Mei | 3,50% |
| Juni | 3,50% |
| Juli | 3,50% |
| Agustus | 3,50% |

| | |
|--------------|---------------|
| September | 3,50% |
| Oktober | 3,50% |
| November | 3,50% |
| Desember | 3,50% |
| TOTAL | 42,25% |
| Rf | 3,5% |

Hasil dari tingkat rata-rata pengembalian bebas risiko per tahun adalah sebesar 3,5% atau sebesar 0,035.

Menghitung Rasio antara Ekses *Return* dengan Beta (ERBi)

Tabel 7. Hasil Perhitungan ERBi

| Kode Saham | ERBi |
|------------|---------|
| INAF | -0,0152 |
| KAEF | -0,0126 |
| KLBF | 0,0184 |
| MERK | 0,0067 |
| PEHA | -0,0149 |
| PYFA | 0,0089 |
| SIDO | 0,0047 |
| TSPC | 0,0068 |

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan ERBi terbesar diperoleh saham KLBF dengan nilai sebesar 0,0184 ERBi terkecil diperoleh saham INAF dengan nilai sebesar -0,0152.

Menghitung Ai dan Bi

Tabel 8. Hasil Perhitungan Ai dan Bi

| Kode Saham | Ai | Bi |
|------------|---------|---------|
| INAF | -3,2016 | 210,081 |
| KAEF | -4,3276 | 342,179 |
| KLBF | 0,5188 | 28,185 |
| MERK | 3,7856 | 564,005 |
| PEHA | -4,9326 | 330,098 |
| PYFA | 0,4155 | 46,569 |
| SIDO | 1,4632 | 309,011 |

| | | |
|------|--------|---------|
| TSPC | 1,9219 | 283,984 |
|------|--------|---------|

Hasil dari Ai terbesar dan terkecil dimiliki oleh saham MERK dan PEHA dengan nilai masing masing sebesar 3,7856 dan -4,9326. Sedangkan Bi terbesar dan terkecil masing-masing dimiliki oleh saham MERK dan KLBF dengan nilai masing-masing sebesar 564,005 dan 28,185.

Menghitung *Cut-Off Rate* (Ci)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Cut Off Rate

| Kode Saham | Ci |
|------------|---------|
| INAF | -0,0131 |
| KAEF | -0,0113 |
| KLBF | 0,0019 |
| MERK | 0,0040 |
| PEHA | -0,0122 |
| PYFA | 0,0040 |
| SIDO | 0,0030 |
| TSPC | 0,0012 |

Pembentukan Portofolio Optimal

Tabel 10 Hasil Komparasi Nilai ERBi dengan C*

| No | Kode Saham | ERBi | | C* | Keputusan |
|----|-------------|---------|---|---------------|----------------------------------|
| 1 | INAF | -0,0152 | < | 0,0040 | Tidak |
| 2 | KAEF | -0,0126 | < | 0,0040 | Tidak |
| 3 | KLBF | 0,0184 | > | 0,0040 | Masuk ke dalam Portofolio |
| 4 | MERK | 0,0067 | > | 0,0040 | Masuk ke dalam Portofolio |
| 5 | PEHA | -0,0149 | < | 0,0040 | Tidak |
| 6 | PYFA | 0,0089 | > | 0,0040 | Masuk ke dalam Portofolio |
| 7 | SIDO | 0,0047 | > | 0,0040 | Masuk ke dalam Portofolio |
| 8 | TSPC | 0,0068 | > | 0,0040 | Masuk ke dalam Portofolio |

Dalam membentuk portofolio optimal dalam peneliti menggunakan Single Indeks Model. Portofolio yang optimal berdasarkan model indeks tunggal ditentukan dengan melihat nilai ERBi masing-masing saham yang memiliki nilai lebih besar dari C*. Penentuan nilai C* yang merupakan nilai Ci tertinggi, Ci tertinggi dimiliki oleh saham MERK dengan nilai sebesar 0,00400. Bersumber pada tabel di atas, dari tujuh saham yang diteliti hanya

terdapat lima saham yang masuk ke dalam portofolio optimal berdasarkan model indeks tunggal.

Menghitung Wi dan Zi

Tabel 11. Hasil Perhitungan

| Kode Saham | Zi | Wi |
|------------|---------|-----|
| KLBF | 89,508 | 4% |
| MERK | 646,689 | 29% |
| PYFA | 63,312 | 3% |
| SIDO | 570,549 | 26% |
| TSPC | 834,526 | 38% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Zi terbesar dimiliki oleh saham TSPC dengan nilai sebesar 834,526 dan terkecil dimiliki oleh saham PYFA dengan nilai sebesar 63,312. Hasil Wi terbesar diperoleh dari saham TSPC dengan nilai sebesar 38% dan terkecil diperoleh saham PYFA dengan nilai sebesar 3%. Sesudah menghitung nilai Wi dan Zi langkah selanjutnya yaitu menentukan proporsi dana masing-masing saham. Proporsi dana masing-masing saham dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Proporsi Dana Masing- Masing Saham

| Kode Saham | Proporsi Dana |
|------------|---------------|
| KLBF | 4% |
| MERK | 29% |
| PYFA | 3% |
| SIDO | 26% |
| TSPC | 38% |

Bersumber dari tabel di atas bahwa proporsi dana yang paling besar ada di saham PT. *Tempo Scan Pacific* Tbk yakni sebesar 38% dan proporsi dana paling kecil pada PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 3%, hal ini menandakan bahwa apabila investor menanamkan dananya pada portofolio ini maka mayoritas dana akan ditanamkan pada PT *Tempo Scan Pacific* Tbk.

Menghitung Tingkat *Return* Ekspektasian Portofolio E(Rp)

Tabel 13. Hitungan Expected Return Portofolio

| | | | |
|------------|-----------|----------|--|
| α_p | β_p | $E(R_m)$ | $E(R_p) = \alpha_p + \beta_p \cdot E(R_m)$ |
|------------|-----------|----------|--|

| | | | |
|--------|--------|-------|--------|
| 0,070% | 91,33% | 0,84% | 0,767% |
|--------|--------|-------|--------|

Bersumber dari tabel di atas nilai return portofolio yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,00767 yang artinya tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari portofolio tersebut adalah sebesar 0,767%.

Menghitung Tingkat Risiko Portofolio (σ_p)

Tabel 14. Hasil Hitungan Tingkat Risiko Portofolio (σ_p)

| $\beta p^2 * \sigma_m^2$ | $W_i^2 \cdot \sigma_i^2$ | σ_p^2 | $\sigma_p = \sqrt{\sigma_p^2}$ |
|--------------------------|--------------------------|--------------|--------------------------------|
| 0,067% | 0,012% | 0,463% | 6,807% |

Tabel di atas menunjukkan tingkat risiko portofolio yang digambarkan dengan standar deviasi memiliki nilai sebesar 6,807%, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan return ekspektasian portofolio yang berarti portofolio memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi,

Kinerja Portofolio Dengan Metode Sharpe (Sp)

Tabel 15. Hitungan Kinerja Portofolio dengan Metode Sharpe

| E(Rp) | Rf | Op | SHARPE |
|-------|-------|-------|--------|
| 0,77% | 0,29% | 6,81% | 6,96% |

Bersumber pada tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks Sharpe yang diperoleh bernilai positif yakni sebesar 6,96%.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian evaluasi kinerja portofolio menggunakan metode Sharpe menunjukkan bahwa indeks sharpe sebesar 6,96% diperoleh nilai positif. portofolio tersebut menghasilkan return sebesar 6,96% lebih tinggi dari tingkat return bebas risiko, per unit risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai indeks Sharpe, semakin baik kinerja portofolio tersebut dalam menghasilkan imbal hasil yang tinggi dengan risiko yang relatif rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan portofolio. Lembaga Penerbit Universitas nasional (LPU-UNAS).
- Auliyatussa'dah, N., handayani I, D., & Farekha, A. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37–45.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Inayah, N. P., D. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4, 144–151.
- M. Damayanti, T. Suharti, dan D. Y. (2021). Manager : Jurnal Ilmu Manajemen. Penilaian Kinerja Portofolio Saham Syariah Dengan Metode Sharpe, 4.
- Manurung, H. (2019). Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Menggunakan Metode Sharpe. *Journal of Business Studies*, 04(1), 1–16.
- Priyanti, A; Nurhayati, I; Aminda, R, S. & R. (2021). ANALISIS EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM DENGAN METODE SHARPE. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 174–181.
- Rachman, Arief; Suryawati, R, F; & Harwida, Gita, A. (2008). Pengaruh Pemahaman Kesadaran, Serta Kepatuhan Wajib Pajak PBB Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB Di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. *Jurnal Perpajakan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sarason, I. G., Sarason, B. R., & Pierce, G. R. (1990). Traditional views of social support and their impact on assessment. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 9–25). Wiley.
- Selasi, Dini & Puput Indiyani, S. J. (2025). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 75–80. <https://doi.org/10.15575/km.v2i1.11635>
- Syulia, Sri Aeni, S. R. H., & Hidayat, D. R. (2015). Evaluasi Kinerja Investasi Portofolio Dengan Menggunakan Model Treynor (Studi Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Listing Di BEI Periode 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*.
- Umam, Khaerul, Herry Sutanto, D. M. A. R. (2017). Manajemen Investasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (2nd ed.). Routledge.